

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI MORAL DAN SOSIAL DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Maimunah

FKIP Universitas Lambung Mangkurat
maimunah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seseorang anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap moral dan sosial yang baik dalam berperilaku. Walaupun peran orang tua sangat besar dalam membangun dasar nilai moral dan sosial bagi anak-anaknya, tetapi peran guru PAUD tidak kecil dalam meletakkan dasar moral dan sosial bagi seorang anak, karena biasanya anak usia dini cenderung menuruti perintah gurunya. Oleh karena itu seorang guru PAUD harus selalu berupaya dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak usia dini agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai moral dan sosial. Dengan diberikannya landasan nilai moral dan sosial kepada anak Kelompok TK B Penerus Bangsa PGRI, maka seorang anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk, benar dan salah, serta terbiasa menjalankan ajaran sesuai nilai-nilai karakter yang ditanamkan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial di pendidikan anak usia dini. Metode yang dipakai yakni kuantitatif diolah secara statistik sedangkan data kualitatif dianalisis dengan model interaktif. Hasil dari implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial di pendidikan anak usia dini dapat menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran anak baik secara individual maupun klasikal memperoleh sangat aktif. Dengan demikian, hasil yang didapat dalam implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial sangat signifikan, efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci : Pembelajaran, Moral, dan Sosial

IMPLEMENTATION OF MORAL AND SOCIAL VALUE LEARNING IN EARLY CHILDREN EDUCATION

ABSTRACT

One of the basic attitudes that a child must have to become a good and true human being is to have good moral and social attitudes in behaving. Although the role of parents is very large in building the basis of moral and social values for their children, the role of PAUD teachers is not small in laying moral and social foundations for a child, because usually early childhood tends to obey the orders of their teachers. Therefore, a PAUD teacher must always strive in various ways in order to be able to guide early childhood to have a good personality, which is based on moral and social values. By providing a foundation of moral and social values to the children of TK B Penerus Bangsa PGRI, a child can distinguish good and bad behavior, right and wrong, and is accustomed to carrying out teachings according to the character values instilled with the level of growth and development. The purpose of analyzing the implementation of learning moral and social values in early childhood education. Quantitative data were processed statistically, while qualitative data were analyzed using an interactive model. The results of the implementation of learning moral and social values in early childhood education can show that children's learning activities, both individually and classically, are very active. Thus, the results obtained in the implementation of learning moral and social values are very significant, effective and enjoyable.

Keywords : learning, moral and social.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh yang negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran nilai moral dan sosial.

Mulyasa (2012: 11-12) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sosial sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, diharapkan ketika dewasa karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Oleh karena itu, peran aktif orang tua, pendidik serta masyarakat untuk bersama-sama menggalakkan nilai-nilai moral dan sosial pada pendidikan karakter

dalam setiap kesempatan, khususnya kepada anak-anak usia dini baik di dalam keluarga maupun masyarakat yang ada dilingkungannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana telah disebutkan didalam UU Sisdiknas Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kejadian yang terjadi pada beberapa dekade ini pada umumnya kebanyakan anak-anak Indonesia mengalami turunnya nilai-nilai moral dan sosial yang diakibatkan oleh pengaruh budaya-budaya yang bersumber dari luar. Budaya local mulai dilupakan bahkan sampai di tinggalkan. Sebagian menganggap budaya lokal merupakan budaya kuno dan tidak dianggap modern. Sehingga generasi sekarang banyak meninggalkannya. Pengenalan budaya lokal tidak terlepas dari pengaruh pendidikan baik di sekolah maupun di rumah. Budaya merupakan bagian dari kebiasaan sehari-hari yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, Sehingga kebutuhan pendidikan semakin meningkat. Pemahaman pelaksanaan Pendidikan secara keseluruhan adalah untuk mengembangkan

kemampuan secara utuh rasa kemanusiaan serta penanaman nilai-nilai moral dan sosial. Dalam meningkatkan perkembangan nilai moral dan sosial berkaitan dengan bagaimana penanaman budi pekerti, sikap dan perilaku yang santun serta adanya kemauan untuk menjalankan serta melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini & Syafril, 2018).

Dalam pembelajaran aspek perkembangan nilai-nilai yang berkaitan tentang perkembangan moral, sosial, sikap dan tingkah laku anak. Stimulus tentang perkembangan aspek nilai moral serta sosial memiliki tujuan untuk membetuk perilaku baik dan buruk taat dalam menjalankan kehidupan sosial sehari-hari. Menanamkan kemampuan nilai moral dan sosial terutama pada anak usia dini dimaksudkan sebagai pembentukan serta perubahan psikis dan rohani yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami serta bertindak sesuai dengan ajaran nilai moral dan agaman yang digunakan anak.

Pendidikan karakter memiliki tiga bagian yang saling terkait: mengetahui moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Pendidikan karakter sangat tepat ketika fokus diajarkan di sekolah dasar. Menurut studi psikologi, usia anak-anak yang paling efektif dalam melakukan pendidikan dan menanamkan karakter tertentu adalah usia enam hingga sepuluh tahun atau setara dengan usia anak-anak untuk siswa sekolah dasar. (Fahlevi, et al, 2021).

Kenyataan dilapangan pada kelompok TK B Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin. Adanya

penyimpangan nilai moral dan sosial pada lingkungan yang lebih kecil mulai terlihat dari proses pembelajaran serta mulai ditinggalkanya budaya yang menjadi penciri bangsa indonesia terutama dilingkungan. Memberikan penanaman pada anak usia dini pada aspek pembelajaran nilai moral dan sosial merupakan mendasari prilaku dan sikapnya terhadap kehidupan selanjutnya baik masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan orang tua.

Secara umum implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial di pendidikan anak usia dini. Pendapat Zubaidi (2011) menyebutkan bahwa nilai moral dan sosial pada pendidikan anak usia dini berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan *personality* atau kepribadian seseorang. Ada pula yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*). Namun, apakah pembelajaran nilai moral dan agama efektif diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah pengembangan dengan rancangan penelitian ini akan menguji implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial, dengan menggunakan siklus tahapan *R & D* dari Borg dan Gall (1983:132). Model akan diuji secara teoritik maupun secara empirik di lapangan secara tentatif melalui penelitian pendahuluan. Penelitian diawali dengan menggunakan *need assessment*, yakni peninjauan sekaligus menganalisis pembelajaran nilai moral dan sosial pada PAUD yang disesuaikan dengan kurikulum. Penelitian ini melibatkan semua pihak terkait, dengan menggunakan pendekatan kolaboratif partisipatif dialogis, untuk menemukan konsep dan aplikasinya yang lebih bermakna dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Kegiatan *survey* untuk mengidentifikasi keberadaan lembaga TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin; 2) Melakukan perencanaan (pendefinisian dan implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial melalui pembiasaan dan keteladanan yang bisa diimplementasikan berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia; 3) Melakukan revisi dari hasil uji lapangan; dan 4) Mendiseminasi model.

Setting penelitian ini adalah TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin pada Kelompok TK B (Usia 5-6 Tahun). Penentuan jumlah sampel diambil secara proporsional sesuai dengan jumlah anak yang berada pada kelompok/kelas TK B dalam hal ini adalah TK Penerus Bangsa PGRI yang berjumlah 16 orang anak,

terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan.

Penelitian ini bersifat uji coba pengembangan pembelajaran, oleh karena itu data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diolah secara statistik sedangkan data kualitatif dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman (2014:23) yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN/KAJIAN

Internalisasi pembelajaran nilai moral dan sosial pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan pada dasarnya harus melibatkan semua pihak. Esensi dari internalisasi dengan metode tersebut adalah adanya kesatuan dengan elemen utama di sekolah dan keluarga maupun masyarakat.

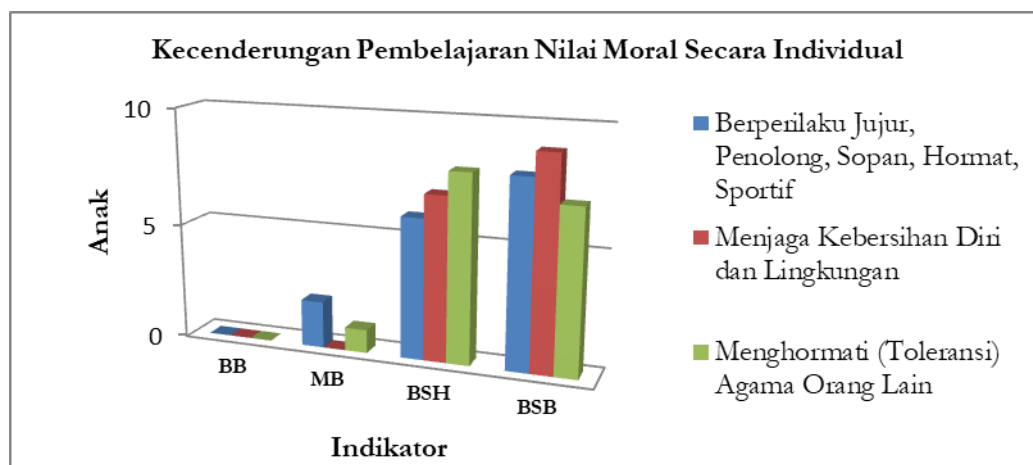
Proses pengimplementasian dalam pembelajaran nilai moral dan sosial di lembaga TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin pada kelompok TK B dapat dilihat dari penekanan dari tingkat pencapaian perkembangan anak dalam pembelajaran nilai moral sebanyak 3 capaian, dan pembelajaran sosial ada 16 capaian.

Setiap indikator pembelajaran nilai moral dan sosial ditunjukkan dengan strategi maupun metode pembelajaran yang mencerminkan nilai nilai setiap aspek. Pada penelitian ini difokuskan pada nilai moral dan nilai sosial Metode pembelajaran yang dimaksud dapat berupa wujud penugasan maupun praktik pembelajaran yang menarik

sehingga nilai pendidikan dapat terimplementasikan. Berdasarkan angket dan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada anak-anak TK B di TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin dalam proses implementasi pembelajaran nilai

moral dan sosial di Pendidikan Anak Usia Dini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Implementasi pembelajaran nilai moral yang dilakukan pada anak TK B, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Pembelajaran Nilai Moral

Dari gambar 1. kecenderungan aktivitas pembelajaran nilai moral anak secara individual di atas terlihat dalam implementasi pembelajaran nilai moral anak terlihat mengalami peningkatan pada setiap tingkat capaian perkembangan nilai moral. Hasil implementasi pembelajaran nilai moral pada berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif, tidak ada anak yang belum berkembang, ada 2 orang anak yang mulai berkembang, 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 8 orang yang berkembang sangat baik.

Pada aspek menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tidak ada anak yang belum berkembang, 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 9 orang yang berkembang sangat baik.

Pada aspek menghormati (toleransi) agama orang lain, tidak ada anak yang belum berkembang, ada 1 orang anak mulai berkembang, 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 7 orang yang berkembang sangat baik.

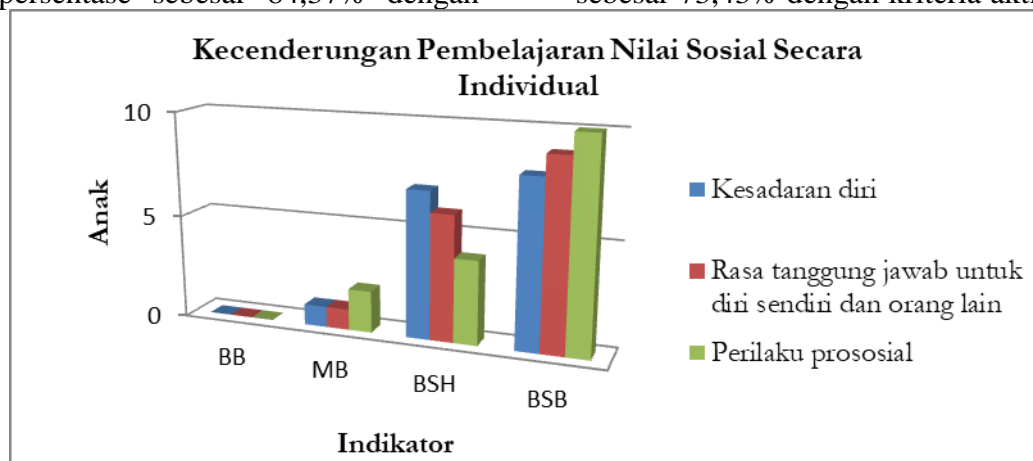
Tabel 1. Implementasi Pembelajaran Nilai Moral Secara Klasikal

No.	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator	Skor Maksimal	Skor Faktual	N	%	Kriteria
1.	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif	4	64	54	16	84,37%	Sangat Aktif
2.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	4	64	57		89,06%	Sangat Aktif
3.	Menghormati (toleransi) agama orang lain	4	64	47		73,43%	Aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat

dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran nilai moral di kelompok TK B di TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin. Pada aspek Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif memperoleh persentase sebesar 84,37% dengan

kriteria sangat aktif, Menjaga kebersihan diri dan lingkungan memperoleh persentase sebesar 89,06% dengan kriteria sangat aktif, Menghormati (toleransi) agama orang lain memperoleh persentase sebesar 73,43% dengan kriteria aktif.



Gambar 2. Grafik Kecenderungan Aktivitas Pembelajaran Nilai Sosial

Dari gambar 2. kecenderungan aktivitas pembelajaran nilai sosial anak secara individual di atas terlihat dalam implementasi pembelajaran nilai sosial anak terlihat mengalami peningkatan pada setiap tingkat capaian perkembangan nilai sosial. Hasil implementasi pembelajaran nilai sosial pada kesadaran diri, tidak ada anak yang yang belum berkembang, ada 2 orang anak yang mulai berkembang, 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 10 orang yang berkembang sangat baik.

Pada aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, tidak ada anak yang yang belum berkembang, ada 1 orang anak mulai berkembang, 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 9 orang yang berkembang sangat baik.

Pada aspek perilaku prososial, tidak ada anak yang yang belum berkembang, ada 1 orang anak mulai berkembang, 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 8 orang yang berkembang sangat baik.

Tabel 2. Implementasi Pembelajaran Nilai Sosial Secara Klasikal

No.	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator	Skor Maksimal	Skor Faktual	N	%	Kriteria
1.	Kesadaran diri						
	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	4	64	55	16	85,93%	Sangat Aktif
	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	4	64	53		82,81%	Sangat Aktif
Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	4	64	51	79,68%		Sangat Aktif	

2.	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain						
	Tahu akan hak nya	4	64	54	16	84,37%	Sangat Aktif
	Menaati aturan kelas	4	64	56		87,5%	Sangat Aktif
	Mengatur diri sendiri	4	64	56		87,5%	Sangat Aktif
Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	4	64	52	81,25%		Sangat Aktif	
3.	Perilaku Prososial						
	Bermain dengan teman sebaya	4	64	54	16	84,37%	Sangat Aktif
	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	4	64	53		82,81%	Sangat Aktif
	Berbagi dengan orang lain	4	64	55		85,93%	Sangat Aktif
	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	4	64	53		82,81%	Sangat Aktif
	Menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah	4	64	56		87,5%	Sangat Aktif
	Bersikap kooperatif dengan teman	4	64	56		87,5%	Sangat Aktif
	Menunjukkan sikap toleran	4	64	50		78,12%	Sangat Aktif
	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias)	4	64	52		81,25%	Sangat Aktif
Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	4	64	52	81,25%		Sangat Aktif	

Bersarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran nilai sosial di kelompok TK B di TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin. Pada aspek sosial dalam tingkat capaian perkembangan kesadaran diri. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi memperoleh persentase sebesar 85,93% dengan kriteria sangat aktif. Aspek memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal memperoleh persentase 82,81% dengan kriteria sangat aktif. Dan pada aspek mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar memperoleh persentase sebesar 79,68% dengan kriteria sangat aktif.

Tingkat capaian perkembangan anak dalam rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Pada aspek tahu akan haknya memperoleh persentase 84,37%

dengan kriteria sangat aktif. Menaati aturan kelas dan mengatur diri sendiri memperoleh persentase 87,5% dengan kriteria sangat aktif. Dan pada aspek bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri memperoleh persentase 81,25% dengan kriteria sangat aktif.

Tingkat capaian perkembangan anak dalam perilaku prososial. Pada aspek menunjukkan sikap toleran memperoleh persentase 78,12% dengan kriteria sangat aktif. Aspek mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias) dan mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat memperoleh persentase 81,25% dengan kriteria sangat aktif. Aspek mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar dan menghargai hak/pendapat/ karya orang lain memperoleh persentase 82,81% dengan kriteria sangat aktif.

Aspek bermain dengan teman sebaya memperoleh persentase 84,37% dengan kriteria sangat aktif. Aspek berbagi dengan orang lain memperoleh persentase 85,93% dengan kriteria sangat aktif dan pada aspek menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah dan bersikap kooperatif dengan teman memperoleh persentase 87,5% dengan kriteria sangat aktif.

Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial di pendidikan anak usia dini pada TK Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial di pendidikan anak usia dini pada proses pembelajaran di kelompok TK B. Hasil observasi dan angket dalam implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial dilihat dari beberapa indikator seperti; fasilitas proses pembelajaran, kurikulum, standard nasional pendidikan anak usia dini pada tingkat capaian perkembangan anak, fleksibilitas pembelajaran dan dorongan belajar aktif memperoleh kriteria "Sangat Aktif" baik dari segi pembelajaran nilai moral maupun nilai sosial di TK B Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin yang menyenangkan dan berkesan bagi anak dan sesuai karakteristik perkembangan anak.

Dari indikator nilai moral yang ada pada tingkat capaian perkembangan anak pada aspek berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan berada pada kriteria sangat aktif dan pada aspek menghormati (toleransi) agama orang lain berada pada

kriteria aktif, hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran aturan dan juga kebebasan memilih dan serta memodifikasi tugas menjadi lebih menyenangkan dengan bermain.

Indikator pembelajaran nilai sosial yang ada pada aspek kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dan perilaku prososial berada pada kriteria sangat aktif. Hal ini disebabkan inovasi dalam proses pembelajaran nilai sosial yang mana pembelajaran anak berperan langsung dalam penanaman nilai-nilai sosial dan karakter yang menjadikan anak tidak hanya berpikir abstrak melainkan memperaktekkan dan pembelajaran anak menjadi konkrit dan menyenangkan sehingga nilai sosial bisa diimplementasikan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum penelitian telah menemukan bahwa implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial di pendidikan anak usia dini berpotensi meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dalam penanaman nilai-nilai karakter dan mengikuti trend pembelajaran masa kini dengan hasil belajar yang memuaskan, menyenangkan dan dapat dilakukan anak dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanita (2020) tentang peranan budaya terhadap perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini adalah penerapan serta menanamkan perilaku nilai agama dan moral, disiplin dan afeksi dalam upaya pembentukan bidang perilaku yang merupakan kegiatan secara terus

menerus dilakukan dan dibiasakan pada kegiatan sehari-hari anak, sehingga aspek ini secara optimal mengalami perkembangan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura (Samani dan Haryanto, 2012:55) bahwa proses mengamati dan meniru perilaku dari orang lain merupakan tindakan belajar. Dalam teori Bandura kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial. Menurut Bandura pembelajaran dengan mengamati jauh lebih efisien dari pada pembelajaran dengan mengalami langsung. Bentuk pembelajaran sosial yang sering dilakukan adalah modelling. Proses modelling lebih sekedar mencocokkan perilaku orang lain, melainkan merepresentasikan secara simbolis suatu informasi dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan proses modelling diantaranya, karakteristik model, karakteristik dari yang melakukan observasi, dan konsekuensi dari perilaku yang akan ditiru.

Penelitian sejalan dengan peneliti lakukan oleh Mulyana (2020) tentang meningkatkan kemampuan belajar peserta didik melalui teknik kognitif moral dalam perspektif keberanian berargumentasi terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn bahwa untuk mengembangkan daya nalar anak didik dalam kemampuan berargumentasi dan berpikir logis serta membangun karakter kebangsaan dimana pembelajaran nilai-moral dan sosial bisa

ditanamkan secara menyenangkan tanpa membebani anak.

Hal tersebut, juga sejalan dengan Ainah (2016) pada penelitiannya bahwa siswa menyukai strategi yang digunakan oleh pihak sekolah tetapi mereka lebih menyukai strategi yang lebih akrab dengan siswa dan bisa bersosialisasi dengan ramah kepada siswa.

Kemudian apa yang terdapat di dalam kajian Fahlevi (2020) mengatakan bahwa implementasi Pendidikan karakter dapat dilihat dari pengembangan sistem pendidikan sekolah yang menitikberatkan pada aspek pengembangan kecerdasan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor), dan aspek sikap dan nilai (afektif).

Dengan demikian, hasil yang didapat dalam implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial sangat signifikan, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian bahwa pembelajaran nilai moral dan sosial terhadap kelompok TK B Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin, mengalami perubahan secara signifikan, sehingga penelitian tersebut, sepatutnya untuk tidak dilanjutkan karena memenuhi indikator tingkat capaian perkembangan anak, kriteria kurikulum dengan kriteria sangat aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial di pendidikan anak usia dini bahwa dalam implementasi pembelajaran nilai

moral dan sosial pada kelompok TK B Penerus Bangsa PGRI Banjarmasin, sangat efektif untuk digunakan dalam implementasi pembelajaran yang efektif, inovatif dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Serta dengan implementasi pembelajaran nilai moral dan sosial menjadi lebih menarik dalam penanaman nilai-nilai karakter untuk diamankan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini disarankan bisa di implementasikan pembelajaran nilai moral dan sosial di pendidikan anak usia dini sebagai salah satu cara dalam dalam pembelajaran nilai-nilai karakter yang bisa digunakan untuk mencapai tingkat capaian sesuai dengan aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainah, Sarbaini, & Adawiyah, R. (2016, Mei). Strategi Guru Pkn Menanamkan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 875-881.
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018, Desember). Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal U niversitas Negeri Raden Intan Lampung*.
- Borg, & Gall. (1983). *Educational Research, An Introduction*. New York London: Logman Inc.
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68-74.
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). KAJIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN SUNGAI JINGAH 6 BANJARMASIN. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 1-6.
- Hanita, Memehana, A., & Nuryanti. (2020, Januari). Peranan Budaya Terhadap Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Journal UWGM Abdimas Mahakam*, 4(1), 123-130.
- Indonesia, R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourbook Edition*. 3. USA: Sage Publications.
- Mulyana, D. (2020, November). Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik melalui Teknik Kognitif Moral dalam Perspektif Keberanian Berargumentasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(02), 20-30.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samani, Muchlas, & Hariyanto.
(2012). *Konsep dan Model
Pendidikan Karakter.*
Bandung: Remaja

Rosdakarya.
Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan
Karakter.* Jakarta: Kencana
Prenada Media